

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A. G., O. M. El-Husseiny, & K. O. Abdel-Latief. 2009. Influence of some dietary organic mineral supplementations on broiler performance. *Int. J. Poult. Sci.*8:291-298.
- Achmanu, Muharliem, dan Salaby. 2011. Pengaruh lantai kandang (rapat dan renggang) danimbangan jantan-betina terhadap konsumsi pakan, bobot telur, konversi pakan dan tebal kerabang pada burung puyuh. *Jurnal Ternak Tropika*. 12 (2) :1-14.
- Ahmad, H. A. & R. J. Balander. 2003. Alternative feeding regime of calcium source and phosphorus level for better eggshell quality in commercial layers. *J. Appl. Poult. Res.*12:509-514.
- Akbarillah T, Kususiayah, Hidayat. 2008. Pengaruh Suplementasi Tepung Daun Indigofera Pada Tepung Geplek Sebagai Sumber Energi Pengganti Jagung Kuning Dalam Ransum Puyuh (*Coturnix coturnix Japonica*) Terhadap Produksi Dan Kuning Telur. *Jurnal. Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*.
- Amrullah, I. K. 2003. *Nutrisi ayam petelur*. Penerbit Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor (Indonesia)
- Anggorodi, R. 1985, *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Penerbit PT Gramedia Jakarta
- Anggorodi. 1994. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Penerbit Gramedia. Jakarta
- Badan Standardisasi Nasional, B. (2006). SNI 04-7182-2006. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Bakrie, B., E. Manshur., dan I. M. Sukadana. 2012. Pemberian berbagai level tepung cangkang udang kedalam ransum ternak puyuh, dalam masa pertumbuhan (umur 1-6 minggu) *Jurnal Penelitian Terapan (1)* : 58-68.
- Berger, L. 2006. *Salt and Trace Minerals for Livestock, Poultry and Other Animals*. 8th Ed. Salt Institute, Alexandria, Virginia.
- Dinas Pertambangan Sumatera Barat. 2001. *Sumberdaya Bahan Galian Provinsi Sumatera Barat, Padang*
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2011. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Djulardi, A. 1995. Respons burung puyuh petelur (*Coturnix-coturnix japonica*) terhadap pemberian ransum dengan berbagai kandungan fosfor dan imbangannya energi-protein. Disertasi. Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.

Djulardi, A., Muis, H., dan Latif, S. A. 2006. Nutrisi Aneka Ternak dan Satwa Harpan. Padang: Universitas Andalas

Gerry, R.W. 1980. Ground dried whole muscal as a calcium supplement for chicken ration. *Poult. Sci.* 59:2356-2368.

Hammond, J. H. 1994. The effect of *Lactobacillus acidophilus* on the production and chemical composition of hen eggs. *Poultry Sci.* 75: 491-494.

Hazim, J., H. A. Al-Daraji, Al-Mashadani., W. K. Al-Hayani., H. A. Mirza, and A. S. Al-Hassani. 2010. Effect of dietary supplementation with different oils on productive and reproductive performance of quail. *J. Poultry. Sci.* 9 (5): 429 – 435.

Jull, M.A., 1982. *Poultry Husbandry*. Tata Mc Graw-Hill, New Delhi

Kaselung. P. S., M. E. K. Montong, C. L. K. Sarayar, dan J. L. P. Saerang. 2014. Penambahan rimpang kunyit (*curcuma domestica val*), rimpang temulawak (*curcuma xanthorrhiza roxb*) dan rimpang temu putih (*curcuma zedoaria rosc*) dalam ransum komersial terhadap performans burung puyuh (*coturnix-coturnix japonica*). *Jurnal Zoetek* Vol. 34(1): 114-123.

Kemenkes. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI, no1204/MENKES/SK/X/2004, tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

Khalil & S. Anwar. 2007. Studi komposisi mineral tapung batu Bukit Kamang sebagai bahan pakan mineral. *Med. Pet.* 30:18-25.

Kirchgessner, M. 1987. *Tierernaehrung*. DLGVerlag, Frankfurt (M).

Latifa R, Sarmanu. 2008. Manipulasi Reproduksi pada Itik Petelur Afkir dengan Pregnant Mare Serum Gonadotropin. *J. Penelitian Med. Eksakta* 7(1):83-91.

Latif, S. A., Nuraini, Mirzah, dan A. Djulardi. 2011. Penggunaan ampas sagu ampas tahu fermentasi dengan *Monascus purpureus* dalam ransum terhadap performa puyuh petelur. *Jurnal Peternakan Indonesia.* 13 (2) : 125-129.

Listiyowati, E dan Roosptasari, K. 2000. Puyuh, Tata Laksana Budi Daya Secara Komersial. Penebar Swadaya, Jakarta.

Listiyowati, E., dan Roospitasari, K. 2005. Puyuh : Tata Laksana Budi Daya Secara Komersial. Penebar Swadaya, Jakarta.

Listiyowati, E dan Roospitasari, K. 2009. Beternak Puyuh Secara Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.

McDonald P., R.A. Edwards. J.F.D. Greenhalg and C.A. Morgan. 1995. Animal Nutrition. Ed ke-5th. New York: Longman Scientific and Technical.

McDowell, L.R. 1992. Minerals in Animal and Human Nutrition. Academic Press, Inc, San Diego, California.

Mirawati, A. L., Sulisna, dan A. Imsya. 1997. Pemberian ransum berdasarkan efisiensi penggunaan protein terhadap performans ayam ras petelur. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. Vol. 52 :251-266.

Muslim, Nuraini, dan Mirzah. 2012. Pengaruh pemberian campuran dedak dan ampas tahu fermentasi dengan *Monascus purpureus* terhadap performa burung puyuh. Jurnal Peternakan. 9 (1) : 15-26.

National Research Council (NRC). 1997. Nutrient Requirement of Warm Water Fishes. National Acad. Press, Washington D.C.

NRC (National Research Council). 1980. Mineral Tolerance Of Domestic Animals. Washington D.C., USA.

NRC. 1994. Nutrient Requirement of Poultry. National Academy Science, Washington DC.

North, M. O., and D. D. Bell. 1992. Commercial Chicken Production Manual. 4 th Edition. An AVI Book Published by Van Nostrand Reinhold, New York

Nugroho, E., I. G. K Mayun. 1990. Beternak burung puyuh. Eka Offset. Semarang

Prawitasari, R. H., V. D. Yuniarto, B. Ismadi dan I. Estiningdriati. 2012. Kecernaan protein kasar dan serat kasar serta laju digesta pada ayam arab yang diberi ransum dengan berbagai level *Azolla microphylla*. Animal Agriculture Journal. 1: 471- 483.

Roland, D. A. 1989. Egg shell quality IV. Oyster shells versus limestone and the importance of particle size of solubility of calcium source. Worlds Poult. Sci. J. 42:166-171.

Saleh RA, Agarwal A, Nada EA, El-Tonsy MH, Sharma RK, Meyer A, et al. 2005. Negative effects of increased sperm DNA damage in relation to seminal oxidative



stress in men with idiopathic and male factor infertility. *Fertil Steril*. 79(3): 1597-1605.

Sarneti, S. 2004. Pupuk majemuk mineral berbahan baku lokal untuk peningkatan produksi pangan. *Prosiding Seminar Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pengembangan Sumberdaya Alam Pendukung Ketahanan Pangan*. Hal.:195-220.

Scholtyssek, S. 1987. *Gefluegel*. Eugen-Ulmer Verlag, Ulm, Germany.

Scott, W.G and Mitchell, T.R. (1976). *Organizational Behavioral and Performance* (Ed.2nd). Santa Monica: Good Year

Setyawan, D. 2006. Performa produksi burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) pada perbandingan jantan dan betina yang berbeda (Skripsi). [Bogor (Indones)]: Institut Pertanian Bogor.

Sihombing. G., Avivah, dan S. Prastowo. 2006. Pengaruh penambahan zeolit dalam ransum terhadap kualitas telur burung puyuh. *J. Indom. Trop. Anim. Agric.*31 (1) : 28-31

Siregar, A. P., M. Sabrani dan P. S. Prawiro. 1981. *Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia*. Penerbit Margie Group. Jakarta.

Subekti, Nuning Argo,. 2012. *Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung*. Maros : Balai Penelitian Tanaman Serealia.

Subekti, E., dan Hastuti, D. 2013. Budidaya Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) di Pekarangan Sebagai Sumber Protein Hewani dan Penambah Income Keluarga. *Vol 9. NO. 1. 2013. Hal 1-10*.

Sudrajat, D., D. Kardaya., E. Dihansih, dan S. F. S. Puteri . 2014. Performa produksi telur burung puyuh yang diberi ransum mengandung kromium organik. *JITV*. 19 (4) : 257-262.

Sugiharto, R.E.2005. *Meningkatkan Keuntungan Beternak Puyuh*. Agromdia Pustaka, Jakarta.

Sunarno. 2004. Potensi Burung Puyuh. *Majalah Poultry Indonesia* Edisi Februari halaman 61.

Suprpto., K. Wahyu., S. Suprijatna, dan Edjeng. 2012. Pengaruh penggunaan tepung kerabang telur ayam ras dalam ransum puyuh terhadap tulang tibia dan tarsus. *Animal Agricultural Journal*. 1 (1) : 75-90.



Suprijatna, E. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Jakarta (Indonesia): Penebar Swadaya.

Tillman, A. D., H. Hartadi., S. Reksohardiprodjo., S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosukojo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Tillman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosukojo, 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Cetakan ke-4. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Underwood, E. J, and NF Suttle. 2001. The Mineral Nutrition of Livestock. 3rd Ed. CABI Publishing. Landon.

Unit Kesehatan dan Pemantauan Kabupaten Agam. 2003. Upaya pengelolaan kesehatan dan pemantauan lingkungan (UPK dan UPL) pertambangan bahan galian golongan C:Usaha pertambangan batu kapur (*lime stone*) CV. Bukit Raya di Kec. Kamang Magek, Kab. Agam.

Widjastuti, T., dan R. Kartasudjana. 2006. Pengaruh pembatasan ransum dan implikasinya terhadap performa puyuh petelur pada fase produksi pertama. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung. J. Indon. Trop. Anim. Agric. 31 (3) : 162166.

Widodo W. 2002. Bioteknologi Fermentasi Susu. Malang. Pusat Pengembangan Bioteknologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Yasin, S. 1998. Fungsi dan Peranan Zat-Zat Gizi dalam Ransum Ayam Petelur. Mediatama Sarana Perkasa, Mataram

Yildiz, A. O., S. S. Parlat, and O. Yazgan. 2004. The effect of organic chromium supplementation on production traits and some parameters of laying quail. Revue Med Vet.155:642-646.

